

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ada beberapa tahap proses persalinan, durasi waktu persalinan sangat berpengaruh pada keselamatan ibu dan bayi. Pada ibu yang hamil untuk pertama kalinya atau disebut primigravida, tahap proses persalinan bisa terjadi cukup lama, pada kala I yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap berlangsung selama 12 jam, pada kala II yaitu ketika pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir dengan lahirnya bayi, proses ini biasanya berlangsung selama 1,5 - 2 jam (Mochtar, 2013). Persalinan kala II yang berlangsung lama menimbulkan efek yang berbahaya terhadap ibu maupun janin. Pada ibu dapat berakibat atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan shock. Selain itu semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas dan mortalitas janin sehingga semakin sering terjadi kejadian asfiksia, trauma cerebri yang disebabkan oleh penekanan pada kepala janin, cedera akibat tindakan ekstraksi dan kematian (Oxorn, 2015).

Menurut WHO tahun 2010, angka kematian ibu di dunia maupun di Indonesia akibat komplikasi persalinan masih cukup tinggi, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 ke-

kan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran (Puspitasari, Arum, 2013). Menurut Depkes pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan adalah perdarahan (28%). Sebab lain, yaitu eklampsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), dan abortus (5%) (Depkes. RI, 2014).

Berdasarkan SDKI 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dihitung berdasarkan angka tersebut, maka ada 16.155 orang ibu yang meninggal akibat kehamilan, persalinan dan nifas pada tahun 2012. Di samping itu, Angka Kematian Bayi (AKB) juga masih tinggi di Indonesia. Pada tahun 2012, angkanya adalah 32 per 1000 kelahiran hidup atau setara dengan 144.000 (SDKI, 2012). Menurut data Derajat Kesehatan Propinsi Jawa Timur AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Timur, 2015). Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur, Surabaya menjadi kota penyumbang angka kematian ibu hamil tertinggi di Jatim. Hal itu terlihat dari jumlah ibu melahirkan yang meninggal di Surabaya hingga bulan September 2015 mencapai 32 orang.

Dari Survei Kesehatan Rumah tangga (SKRT) tahun 2010 didapat bahwa 90% AKI terjadi oleh karena komplikasi kehamilan atau persalinan yaitu perdarahan, infeksi yang salah satunya disebabkan oleh persalinan sulit atau lama dan eklamsia.

Hasil penelitian dari Widyawati & Syahrul (2012) menunjukkan pengaruh senam hamil terhadap lama persalinan, yaitu ibu yang melakukan senam hamil memiliki kemungkinan lama persalinan lebih cepat dibandingkan

ibu hamil yang tidak senam hamil. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Aulia & Hindun (2010) yang menunjukkan ada pengaruh senam hamil terhadap proses persalinan kala II. Pada penelitian Martini (2008) menunjukkan bahwa senam hamil berpengaruh terhadap lama persalinan kala I dan kala II.

Primigravida merupakan kehamilan pertama dan tentunya ini merupakan pengalaman pertama melahirkan bagi ibu, persiapan dan latihan sangat diperlukan supaya proses persalinan berjalan lancar, terutama pada proses kala II, latihan pernapasan dan peregangan otot bagi ibu sangatlah perlu. Lamanya proses persalinan dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu tenaga, jalan lahir dan janin. Sampai saat ini yang dapat dikendalikan adalah masalah tenaga atau *power*, yaitu ditingkatkan dengan senam hamil. Senam atau latihan selama kehamilan memberikan efek positif terhadap pembukaan serviks dan aktivitas uterus yang terkoordinasi saat persalinan, juga ditemukan secara bermakna *onset* persalinan yang lebih awal dan lama persalinan yang lebih singkat dibandingkan dengan yang tidak melanjutkan senam hamil. Senam hamil dapat membantu persalinan sehingga ibu dapat melahirkan tanpa kesulitan, serta menjaga ibu dan bayi sehat setelah melahirkan (Ida, 2012).

Partus lama disebabkan oleh lima macam faktor (Kelainan 5P), yaitu: *power* (kekuatan yang mendorong janin keluar), *passanger* (kelainan janin itu sendiri), *passage* (kelainan ukuran maupun bentuk panggul/ jalan lahir), psikologi ibu bersalin dan penolong persalinan (Ekayanthi, 2014). Lamanya persalinan yang terjadi pada kala II dari suatu persalinan, yang berlangsung ter-

lalu lama bisa menyebabkan dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu serta asfiksia, dan kematian janin dalam kandungan / Intra Uterin Fetal Death (Eniyah, 2013).

Kelainan pada faktor tenaga bisa disebabkan karena terjadinya inersia (his yang tidak sesuai fasenya), inkoordinat (his tidak teratur, tidak ada koordinasi dan sinkronisasi antara kontraksi bagian-bagiannya) dan tetanik (his yang terlampau kuat dan terlalu sering sehingga tidak ada relaksasi rahim). Hal tersebut di atas dapat menyebabkan kemacetan persalinan, jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan gawat janin, dan rahim ibu pecah. Upaya yang bisa dilakukan ibu hamil agar persalinan berjalan lancar dapat dikendalikan dengan melakukan senam hamil (Achmad, 2008).

Hamilton (2004) menjelaskan bahwa senam hamil akan memberikan suatu produk kehamilan atau outcome persalinan yang lebih baik, dibandingkan pada ibu – ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil selama kehamilan dilaporkan dapat mengurangi stress dalam menjelang kelahiran, mengurangi nyeri saat proses persalinan, bayi yang dilahirkan memiliki berat badan yang normal, dan dapat mengurangi resiko terjadinya preeklamsi, dibandingkan ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil selama kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2012) tentang pengaruh senam hamil terhadap proses persalinan pada primigravida di RSIA Aisyiyah Klaten menyatakan bahwa ibu yang mengikuti senam hamil memiliki hubungan signifikan antara senam hamil dengan proses persalinan di RSIA Aisyiyah Klaten.

Dengan senam hamil, persalinan kala II dapat dipercepat dikarenakan ibu yang mengikuti senam hamil sudah terlatih untuk mengatur nafas saat meneran, otot lebih elastis sehingga mempermudah proses pengeluaran bayi.

Maka disarankan ibu yang hamil untuk pertama kali agar bisa mengikuti senam hamil supaya persalinan kala II dapat berjalan dengan cepat.

Senam hamil sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, dan banyak diselenggarakan oleh rumah sakit sehingga kesehatan rohani dan jasmani ditingkatkan serta dapat menghilangkan rasa takut menghadapi persalinan (Manuaba, 2008). Senam hamil yang diterapkan, bukan senam yang berorientasi sebatas kebugaran tubuh semata. Melainkan untuk memperkuat otot, melenturkan persendian, dan utamanya melatih konsentrasi agar bisa mengalihkan pikiran sehingga bisa melupakan rasa sakit saat melahirkan, serta menguatkan nafas. Metode ini terbukti cukup berhasil untuk membantu meringankan proses persalinan. Di samping itu, rasa nyeri saat proses persalinan berlangsung juga dapat diminimalisasi, dengan jalan mengatur pernapasan, berkonsentrasi dan mengalihkan pikiran, sehingga dengan sendirinya stress saat melahirkan bisa dikurangi. Maka proses persalinan dapat berjalan lebih mulus dan singkat (Mulyata, 2007).

Manfaat dari senam hamil menurut Anggraeni (2010) adalah menguasai teknik pernapasan, memperkuat elastisitas otot, mengurangi keluhan, melatih relaksasi, menghindari kesulitan. Senam hamil memberi manfaat terhadap komponen biomotorik otot yang dilatih, dan juga dapat meningkatkan daya tahan kardiorespirasi dengan meningkatkan konsumsi oksigen (Albert, 2013).

Senam yophytta sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ibu berpikir positif menjaga stabilitas emosi, mengusir stress serta mengurangi

keluhan. Senam ini memperkuat elastisitas otot dasar panggul, dan dinding perut yang berperan pada kehamilan dan persalinan (Putu Ariningsih, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh senam yophytta terhadap lama persalinan kala II pada ibu primigravida di RSIA Kendangsari Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Adakah pengaruh senam yophytta terhadap lama persalinan kala II pada ibu primigravida di RSIA Kendangsari Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi pengaruh senam yophytta terhadap lama persalinan kala II pada ibu primigravida di RSIA Kendangsari Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi lama proses persalinan kala II pada ibu primigravida yang tidak melakukan senam yophytta di RSIA Kendangsari Surabaya.
2. Mengidentifikasi lama proses persalinan kala II pada ibu primigravida yang melakukan senam yophytta di RSIA Kendangsari Surabaya.
3. Membandingkan lama persalinan kala II pada ibu primigravida RSIA Kendangsari Surabaya yang mengikuti senam yophytta dan tidak mengikuti senam yophytta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Ibu primigravida melakukan senam hamil untuk mempercepat proses persalinan.
2. Menambah pengetahuan ibu tentang perawatan selama hamil khususnya senam yophytta.
3. Memberi masukan pada tenaga kesehatan lain dalam memberikan *health education* pada pasien hamil untuk dapat mengikuti senam yophytta.